

## **Estetika Musik Sufi Hazrat Inayat Khan**

**Ubaidillah Anshari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia  
Ubaidillahanshari10@gmail.com

**Abstract:** *This study was conducted to find out how music relates to man and his spirituality. The thoughts of Hazrat Inayat Khan indicate that music has an important role to play in spiritual attainment. Music is not just a means of entertainment or artistic expression, but also a means to stimulate spiritual awareness and connect the individual with the deeper dimensions of reality. By utilizing music as a means to spiritual attainment, one can gain greater depth of experience and experience meaningful transformation in their spiritual journey. This research utilized the (library research) method.*

**Keywords:** *Hazrat Inayat Khan, Sufism, Music.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan musik dengan manusia dan spritualnya. Pemikiran hazrat Inayat Khan menunjukkan bahwa musik memiliki peran penting dalam mencapai pencapaian spiritual. Musik bukan hanya sekadar alat hiburan atau ekspresi artistik, tetapi juga sarana untuk merangsang kesadaran spiritual dan menghubungkan individu dengan dimensi yang lebih dalam dari kenyataan. Dengan memanfaatkan musik sebagai sarana untuk mencapai pencapaian spiritual, seseorang dapat mendapatkan kedalaman pengalaman yang lebih besar dan mengalami transformasi yang bermakna dalam perjalanan spiritual mereka. Penelitian ini menggunakan metode (*library research*).

**Kata kunci:** Hazrat Inayat Khan, Tasawuf, Musik.

### **Pendahuluan**

Musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam sendi kehidupan apapun keberadaan musik seolah menyatu dengan jiwa manusia yang secara kodrati punya kecenderungan tertarik dengan keindahan. Karena itu musik niscaya menarik untuk diteliti, dikaji dan dianalisis oleh paraktisi pendidikan, budayawan, pakar filsafat dan lain-lain. Bahkan dalam dunia tasawuf musik diyakini bisa mengantarkan pada penyucian jiwa para sufi, yaitu dengan mendengarkan musik yang indah sebagai alat purifikasi (Muhayya, 2003, 2)

Musik merupakan kesenian yang keindahannya dapat dinikmati melalui indera pendengaran dan telah ada sejak zaman sebelum datangnya Islam. Di Arab, musik dinikmati dengan berbagai macam cara, sesuai dengan suasana hati para penikmatnya. Tetapi pada saat itu, mayoritas musik digunakan untuk bersenang-senang dan hura-hura. Di tempat pertunjukan musik, mereka menari-nari dalam keadaan mabuk menikmati lagu-lagu yang dilantunkan oleh para pemusik yang kesemuanya adalah wanita hamba sahaya. Tidak ada pemusik laki-laki atau orang merdeka, karena bagi mereka menjadi pemusik dianggap sebagai aib bagi orang merdeka dan kaum laki-laki (Yusuf, 2001, 9–10)

Pada zaman sekarang, perkembangan musik secara umum sangat pesat dan sangat manggiurkan generasi muda. Banyak sekali bermunculan aliran musik yang berbeda-beda; rock, heavy metal, reggae, jazz, pop, hip metal, hip hop, R&B dan lain-lain. Musik semacam ini ada juga yang syairnya bertema kriminal, pemujaan terhadap obat-obatan terlarang, kebebasan seksual, serta pengkultusan perilaku bunuh diri dan keputus-asaan. Ada pula yang secara terang-terangan memproklamirkan anti Tuhan (Shihab, 1998, 234). Sebuah industri untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi. Seperti yang terjadi di Barat yang telah memiliki pasar di dunia internasional. Musik kembali menjadi sesuatu yang identik dengan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat jahiliyah. Sekarang tidak sulit menemukan sajian musik yang digunakan untuk menari erotis, melupakan norma-norma masyarakat dan hanya menuruti hawa nafsu.

Deskripsi singkat di atas, setidaknya bisa menggambarkan bahwa musik dapat digunakan manusia untuk berbagai macam tujuan. Dari tujuan untuk mendekatkan manusia kepada Tuhan, sekedar hiburan, untuk mencari uang, bahkan ada juga orang menggunakan musik untuk pemenuhan hawa nafsu yang menyebabkan manusia lupa akan dirinya sebagai makhluk Tuhan (Yusuf, 2000, 39). Menonjolnya perkembangan ilmu pengetahuan musik pada peradaban Islam dikarenakan umat Islam tidak melihat musik sebagai hiburan saja, namun sebagai cabang ilmu pengetahuan yang harus dikaji lebih mendalam, sehingga banyak lahir pakar-pakar musik yang menggunakannya sebagai media kesehatan dan spiritual (tasawuf), seperti yang dilakukan oleh Al-Kindi dan Al-Farabi. Bahkan hingga masa pemerintahan Turki Usmani, juga ditemukan jenis musik yang bisa mengobati penyakit demam, seperti genre musik huseyni (Fikri Surya, 2023, 6).

Hazrat Inayat Khan yang merupakan salah seorang pendiri sufi barat yang cukup terkenal di dunia. mempunyai teori tentang musik; banyak orang di dunia yang menganggap musik sebagai sumber kesenangan, pada masa lalu; bagi banyak orang musik adalah sebuah kesenian, dan seorang pemusik adalah penghibur. Namun tidak ada seorangpun yang hidup di dunia ini, yang berpikir dan merasa, yang tidak menganggap musik sebagai sesuatu yang paling sakral dari segala bentuk kesenian. Karena, faktanya adalah bahawa sesuatu yang tidak bisa dinyatakan oleh seni lukis, akan dijelaskan oleh penyair melalui kata-kata. Namun bila seorang penyair mengalami kesulitan menyatakannya dalam bentuk puisi maka akan diekspresikan lewat musik (Inayat Khan, 1996, 4).

Penelitian terdahulu, dengan topik yang relevan dengan tema penelitian Hazrat Inayat Khan, seperti jurnal yang ditulis Aqmaldy Noer Hasil penelitian ditemukan bahwa dimensi spiritual dan estetis dalam musik Hazrat Inayat Khan saling terkait satu sama lain walaupun keduanya tidak identik. Sumber keindahan berasal dari Tuhan yang menggerakkan manusia melalui unsur mendasar yang dinamakan cinta (Firdausya, 2022). selanjutnya artikel Irfan Nur Fadhillah, musik

adalah seni surgawi karena dapat dijadikan sebagai sarana untuk manusia dalam melihat eksistensi Tuhan dengan bebas dari segala bentuk dan pemikiran. Musik dalam pandangannya memiliki peranan praktis, yaitu dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter kepada anak untuk bisa memahami satu sama lain (Fadillah, 2022). Selanjutnya artikel Sabara Nuruddin, Membahas tentang asawuf dan mistisisme memiliki kesamaan fundamen, karena antara keduanya sama-sama berupaya menyingkap rahasia misteri alam esoteris (metafisis) yang non empirik dan merasakannya sebagai suatu pengalaman dan perjalanan yang menarik. Tasawuf yang berdimensi mistis akan mengantarkan manusia pada nilai-nilai primordial yang universal dan fundamen bagi seluruh manusia (Nuruddin, 2014).

penelitian ini penulis ingin mencari bagaimana hakikat musik dan hubungannya dalam kehidupan manusia perspektif hazrat Inayat Khan. Dengan Implikasinya dalam Kehidupan dan Spiritualitas. Penelitian ini mencerminkan dua aspek utama yang akan penulis eksplorasi, yaitu pemahaman tentang musik dan dampaknya pada makna dan nilai-nilai dalam konteks kehidupan dan spiritualitas.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sebagaimana disebut Jhon Creswell dan David Creswell, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan data berupa teks dan gambar, maka berdasarkan hal itu data yang diambil dalam penelitian ini adalah teks, tulisan atau karya salah seorang tokoh yaitu Hazrat Inayat Khan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) dengan merujuk kepada buku-buku, artikel jurnal yang ada di perpustakaan ataupun dalam versi digitalnya (Creswell dkk., 2018).

Sumber data dalam penelitian tesis ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa karya Hazrat Inayat Khan seperti: *The mysticism of sound and music* (Inayat Khan, 1996), dan *The Music of Life* (Inayat Khan, 2005). sumber sekunder dalam penelitian ini berupa penelitian mengenai pemikiran Hazrat Inayat Khan khususnya yang relevan dengan topik penelitian ini baik dalam versi buku, disertasi, artikel journal, majalah, situs web, dan lainnya.

Dalam melakukan metode analisis data, penulis menggunakan metode interpretatif-analitis dengan beberapa tahapan. Pertama, melakukan mengklasifikasi data, kedua, penulis memberikan interpretasi data, ketiga, penulis melakukan analisis dengan corak pendekatan atau metode analisis yang sesuai dengan penelitian ini

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Biografi Hazrat Inayat Khan**

Lahir pada tahun 1882 di kota Baroda di India Utara (sekarang Vadodara), Khan adalah anggota keluarga yang berprestasi secara musik – kakeknya adalah musisi istana maharajah setempat, dan pamannya telah melakukan perjalanan ke Inggris, belajar di Royal College of Music. Dilatih sebagai musisi sejak usia dini, Khan melakukan perjalanan ke seluruh India sebagai pemain, yang mengarah ke tur Amerika Serikat yang sukses (di mana ia menemani penari eksotis terkenal Ruth St Denis), dan kunjungan ke Eropa pada tahun 1912 (di mana ia tampil di rumah Debussy). Pada pecahnya Perang Dunia I, Khan bermigrasi ke Inggris, dan, dalam menghadapi minat yang relatif kecil dalam musiknya, menjadi lebih terlibat dalam penyebaran keyakinan Sufi-nya. Khan mengembangkan bentuk mistisisme Sufi universalis, sebagian terlepas dari akar Islamnya, yang pada tahun 1921 membentuk dasar dari kelompok agama yang lebih terorganisir yang disebut "Gerakan Sufi" – yang berkantor pusat pada awalnya di pinggiran Paris, kemudian di Jenewa (meskipun dengan cabang di seluruh Eropa Barat dan Amerika). Kelompok ini mengalami ekspansi yang nyata sepanjang tahun 1920-an, tetapi mencapai puncaknya pada saat kematian Khan pada tahun 1927 (Windleburn, 2023, 125).

### **Musik Hazrat Inayat Khan**

Musik menurut Hazrat Inayat Khan, kata yang kita gunakan dalam bahasa kita sehari-hari, tidak kurang dari gambaran Sang Kekasih. Karena musik adalah gambaran dari Kekasih kita maka kita mencintai musik. Tetapi pertanyaannya Apa itu Kekasih kita, atau di manakah Kekasih kita? Kekasih kita adalah apa yang merupakan sumber dan tujuan kita. Apa yang kita lihat dari Kekasih kita di depan mata fisik kita adalah keindahan yang ada di hadapan kita. Bagian dari Kekasih kita yang tidak terwujud di mata kita adalah kita. bentuk keindahan batin yang dibicarakan oleh Kekasih kita Kalau saja kita mau mendengarkan suara semua keindahan yang menarik kita dalam bentuk apa pun, kita akan menemukan bahwa dalam setiap aspek itu memberi tahu kita bahwa di balik semua manifestasi adalah Roh yang sempurna, Roh kebijaksanaan (Inayat Khan, 1996, 2).

Misalnya, jika kita mempelajari diri kita sendiri, kita akan menemukan bahwa denyut nadi dan jantung, menghirup dan menghembuskan napas, semuanya adalah karya ritme. Hidup tergantung pada kerja ritmis dari seluruh mekanisme tubuh. Nafas bermanifestasi sebagai suara, sebagai kata, sebagai suara. Suara itu terus-menerus terdengar, suara tanpa dan suara di dalam diri kita: itulah musik. Ini menunjukkan bahwa ada musik di luar dan musik di dalam diri kita (Inayat Khan, 1996, 3).

Ketika kita memperhatikan musik alam, kita menemukan bahwa segala sesuatu di bumi berkontribusi pada harmoninya. Pohon-pohon dengan gembira melambaikan cabang-cabangnya seirama dengan angin; suara laut; gumaman angin sepoi-sepoi; siulan angin melalui bebatuan, bukit, dan gunung; kilatan petir dan benturan guntur; harmoni matahari dan bulan; pergerakan bintang-bintang dan planet-planet; mekarnya bunga dan memudarnya daun; Pergantian teratur pagi, sore, siang, dan malam: semua mengungkapkan kepada sang pelihat musik alam (Inayat Khan, 2005, 49).

Hazrat Inayat Khan beranggapan kehidupan di dunia adalah musik, misalnya berjalan adalah musik yang beritme kaki kanan lalu kaki kiri, dan alam berfungsi sesuai dengan ritemenya, kalau tidak sesuai dengan ritme yang sudah ditentukan maka tidak akan ada harmoni, jika tidak ada harmoni dalam aspek kehidupan manusia ataupun alam maka akan hancur.

### **Musik Spiritual**

Kata "spiritual" tidak berlaku untuk kebaikan atau keajaiban kerja, kekuatan menghasilkan mukjizat, atau kekuatan intelektual yang besar. Seluruh kehidupan dalam semua aspeknya adalah satu musik tunggal; Dan pencapaian spiritual yang sesungguhnya adalah menyesuaikan diri dengan harmoni musik yang sempurna ini.

Apa yang membuat seseorang mundur dari pencapaian spiritual? adalah kepadatan keberadaan material, dan fakta bahwa ia tidak sadar akan keberadaan spiritualnya. Keterbatasannya mencegah aliran bebas dan gerakan yang merupakan sifat dan karakter kehidupan. Ambil contoh kepadatan ini. Ada sebuah batu, dan Anda ingin menghasilkan suara darinya, tetapi tidak memberikan resonansi apa pun; Itu tidak menjawab keinginan Anda untuk menghasilkan suara. String atau kawat, sebaliknya, akan memberikan jawaban untuk nada yang Anda inginkan. Anda menyerang mereka dan mereka menjawab. Ada objek yang memberikan resonansi; Anda ingin menghasilkan suara di dalamnya, dan mereka merespons. Mereka membuat musik Anda lengkap. Begitu juga dengan sifat manusia. Satu anak laki-laki berat dan membosankan; Anda mengatakan sesuatu kepadanya, tetapi dia tidak dapat mengerti; Anda berbicara kepada-Nya, tetapi Dia tidak akan mendengar. Dia tidak akan menanggapi musik, keindahan, atau seni. Apa itu? Itu adalah kepadatan (Inayat Khan, 2005, 129).

Ada orang lain yang siap untuk mengapresiasi dan berdiri di bawah musik dan puisi atau keindahan dalam bentuk apa pun, dalam karakter. Kecantikan dihargai dalam segala bentuk oleh orang seperti itu, dan inilah yang merupakan kebangkitan jiwa, yang merupakan kondisi hidupnya hati. Inilah pencapaian spiritual yang sesungguhnya. Pencapaian spiritual adalah membuat roh

hidup, menjadi berharga. Ketika seseorang tidak sadar akan jiwa dan roh tetapi hanya akan keberadaan materialnya, ia menjadi padat; Dia jauh dari roh (Inayat Khan, 2005, 130).

Apa itu roh dan apa itu materi? Perbedaan antara roh dan materi adalah seperti perbedaan antara air dan es: air beku adalah es, dan es yang meleleh adalah air. Ini adalah roh dalam kepadatannya yang kita sebut materi; Ini adalah materi dalam kehalusannya yang dapat disebut roh. Suatu kali seorang materialis berkata kepada saya, "Saya tidak percaya pada roh atau jiwa atau akhirat. Saya percaya pada materi abadi." Aku berkata kepadanya, "Kepercayaanmu tidak jauh berbeda denganku, hanya apa yang kamu sebut materi kekal yang aku sebut roh; Ini adalah perbedaan dalam istilah. Tidak ada yang perlu diperdebatkan, karena kami berdua percaya pada kekekalan. Selama kita bertemu dalam kekekalan, apa bedanya jika yang satu menyebutnya penting dan yang lain menyebutnya roh? Ini adalah satu kehidupan dari awal hingga akhir" (Inayat Khan, 2005, 130).

Kecantikan lahir dari harmoni. Apa itu harmoni? Harmoni adalah proporsi yang tepat, dengan kata lain ritme yang tepat. Dan apakah hidup itu? Hidup adalah hasil dari harmoni. Di belakang seluruh ciptaan adalah harmoni, dan seluruh rahasia penciptaan adalah harmoni. Kecerdasan rindu untuk mencapai kesempurnaan harmoni. Apa yang kita sebut kebahagiaan, kenyamanan, keuntungan, atau keuntungan, semua yang kita rindukan dan ingin capai adalah harmoni; Dalam tingkat yang lebih kecil atau lebih besar kita merindukan harmony. Bahkan dalam mencapai hal-hal yang paling duniawi, kita selalu mengharapkan harmoni. Tetapi sangat sering kita tidak mengadopsi metode yang tepat. Sangat sering metode kita salah. Objek yang dicapai dengan metode baik dan buruk adalah sama, tetapi cara seseorang mencoba untuk mencapainya membuatnya benar atau salah. Bukan objek yang salah, itu adalah metode yang diadopsi seseorang untuk mencapainya (Inayat Khan, 2005, 130).

Dengan ini saya tidak hanya mengatakan bahwa musik lebih unggul daripada lukisan dan puisi: sebenarnya musik lebih unggul dari agama, karena musik mengangkat jiwa manusia bahkan lebih tinggi daripada apa yang disebut bentuk eksternal agama. Tetapi tidak boleh dipahami bahwa musik dapat menggantikan agama, karena setiap jiwa tidak harus disetel ke nada di mana ia benar-benar dapat memperoleh manfaat dari musik, juga tidak setiap musik harus begitu tinggi sehingga akan meninggikan seseorang yang mendengarnya lebih dari yang akan dilakukan agama. Namun, bagi mereka yang mengikuti jalan kultus batin, musik adalah yang paling penting untuk perkembangan spiritual mereka. Alasannya adalah bahwa jiwa yang mencari kebenaran sedang mencari Tuhan yang tidak berbentuk. Seni \*, tidak diragukan lagi, paling mengangkat, tetapi mengandung bentuk; puisi memiliki kata-kata, nama-nama yang menunjukkan bentuk; Hanya musik yang memiliki keindahan, kekuatan, pesona, dan pada saat yang sama dapat membangkitkan jiwa melampaui bentuk (Inayat Khan, 1996, 4)

## **Kesimpulan**

Kesimpulan yang bisa diambil dari pemikiran Hazrat Inayat Khan adalah bahwa musik bukan hanya tentang suara yang kita dengar, tetapi juga tentang ritme yang ada dalam kehidupan dan alam secara keseluruhan. Dia mengajarkan bahwa musik merupakan gambaran dari keindahan dan harmoni yang ada dalam keberadaan kita dan alam semesta. Inayat Khan mengajarkan bahwa kita bisa melihat keindahan Kekasih kita, atau alam semesta, dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam gerakan tubuh kita sendiri atau dalam harmoni alam. Ketika kita menyadari ritme dan harmoni yang ada di sekitar kita, kita dapat lebih memahami bahwa kehidupan itu sendiri adalah musik yang indah. Lebih jauh lagi, Inayat Khan menekankan bahwa jika kita melanggar ritme yang telah ditetapkan dalam kehidupan, baik itu dalam hubungan antarmanusia atau dalam interaksi dengan alam, itu akan mengganggu harmoni dan mengarah pada kehancuran. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk hidup sesuai dengan ritme alam dan mencari harmoni dalam segala hal yang kita lakukan. Dengan demikian, pemahaman ini mengajak kita untuk lebih menghargai keindahan dan harmoni yang ada di sekitar kita, serta untuk hidup sesuai dengan ritme yang telah ditetapkan oleh alam, agar kita dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dan berarti.

pencapaian spiritual sejati terjadi ketika seseorang menyelaraskan dirinya dengan harmoni musik yang ada dalam kehidupan dan alam semesta. Pencapaian ini terhalang oleh kepadatan keberadaan material dan ketidaksadaran akan keberadaan spiritual. Inayat Khan menjelaskan bahwa roh dan materi adalah dua sisi dari satu kenyataan yang sama, seperti air dan es. Kehidupan yang harmonis terjadi saat kita memahami dan mengadopsi ritme yang tepat, yang merupakan esensi dari harmoni. Namun, terlalu sering, kita salah dalam metode kita untuk mencapai harmoni ini. Dalam pandangan Inayat Khan, musik memiliki kekuatan untuk mengangkat jiwa manusia lebih tinggi daripada bentuk eksternal agama. Namun, musik tidak dapat menggantikan agama secara langsung, karena tidak semua jiwa tertarik pada nada tertentu dan tidak semua musik memiliki kedalaman spiritual yang sama. Meskipun demikian, bagi mereka yang mengikuti jalan kultus batin, musik dapat menjadi sarana yang sangat penting untuk perkembangan spiritual. Jadi, kesimpulannya adalah bahwa pencapaian spiritual terjadi saat kita memahami dan mengikuti ritme harmoni yang ada dalam kehidupan dan alam semesta, dan musik dapat menjadi salah satu alat yang kuat untuk mencapai kesadaran spiritual ini.

## **Saran**

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya mengungkap Pengaruh Lingkungan Terhadap Kesadaran Spiritual: Penelitian ini dapat meneliti bagaimana lingkungan fisik mempengaruhi kesadaran spiritual individu. Ini bisa termasuk penelitian tentang bagaimana keindahan alam atau

seni dalam lingkungan sehari-hari dapat meningkatkan kesadaran spiritual seseorang, sebagaimana yang diajarkan oleh Hazrat Inayat Khan.

## Referensi

- Creswell, J. W., Creswell, J. D., Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth edition). Sage.
- Fadillah, I. N. (2022). Seni Musik Dalam Islam: Suatu Kajian Atas Pemikiran Hazrat Inayat Khan. *Artikel Karya Ilmiah Mahasiswa*.
- Fikri Surya, P. (2023). Dari Sufistik Ke Pop Religi: Sejarah Transformasi Musik Dalam Peradaban Islam. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v20i1.22969>
- Firdausya, A. N. (2022). Spiritualitas Musik Hazrat Inayat Khan Dalam Perspektif Estetika Pada Pandangan Seniman Teater Awal Bandung. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.15575/jpiu.14300>
- Inayat Khan, H. (1996). *The mysticism of sound and music* (Rev. ed., 1st Shambhala ed). Shambhala.
- Inayat Khan, H. (2005). *The Music of Life*. Omega Press.
- Muhayya, A. (2003). *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad Al-Ghazali*. Gema Media.
- Nuruddin, S. (2014). Pemikiran Tasawuf Hazrat Inayat Khan Relasi (Tasawuf dan Mistisisme Universal Dalam Sepuluh Prinsip Dasar Tasawuf). *Sulensana*, 9. <https://doi.org/10.24252/.v9i2.1295>
- Shihab, A. (1998). *Islam inklusif: Menuju sikap terbuka dalam beragama* (Cet. 2). Mizan.
- Windleburn, M. (2023). French Symbolist Aesthetics and Hazrat Inayat Khan's Musical Ontology. *Journal of Comparative Literature and Aesthetics*, 46(1). [https://www.academia.edu/79091286/French\\_Symbolist\\_Aesthetics\\_and\\_Hazrat\\_Inayat\\_Khans\\_Musical\\_Ontology](https://www.academia.edu/79091286/French_Symbolist_Aesthetics_and_Hazrat_Inayat_Khans_Musical_Ontology)
- Yusuf, A.-Q. (2000). *Islam dan Seni*. pustaka Hidayah.
- Yusuf, A.-Q. (2001). *Nasyid Versus Musik Jahiliyah*. Mujahid Press.